

Abstrak**MENANAMKAN NILAI-NILAI
PANCASILA, MENUJU
GENERASI EMAS
INDONESIA 2045 DI
SEKOLAH ANAK PERCAYA**

*Instruct Pancasila Values, Towards
Indonesia's Golden Generation
2045 In Children's School*

Habbi Firlana ¹, Sohirin ²,
Pascalis Danny Kristi Wibowo ³,
Muhammad Arief Adillah ⁴, Rita
Kusuma Astuti ⁵, Imma Yedida
Ardi ⁶

- 1) Program Studi Administrasi Keimigrasian
- 2) Program Studi Hukum Keimigrasian
- 3) Program Studi Administrasi Keimigrasian
- 4) Program Studi Administrasi Keimigrasian
- 5) Program Studi Administrasi Keimigrasian
- 6) Program Studi Administrasi Keimigrasian

korespondensi author

Email : Hfirlana@gmail.com

Article history

Received : 04-08-2025

Revised : 15-08-2025

Accepted : 10-09-2025

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak usia dini serta meningkatkan kapasitas pendamping lokal melalui metode pembelajaran interaktif dan pelatihan berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman nilai Pancasila di keluarga kurang mampu, keterbatasan akses pendidikan karakter, serta minimnya sumber dana untuk mendukung kegiatan. Solusi yang dilakukan adalah penerapan media pembelajaran interaktif seperti drama boneka, puzzle, gambar, dan buku ajar; pelatihan fasilitator dan pendamping lokal; serta pengelolaan dana mandiri melalui pengumpulan dan penjualan sampah. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila oleh anak-anak, peningkatan kapasitas pendamping, dan terwujudnya pemberdayaan ekonomi komunitas yang mendukung keberlanjutan program. Kegiatan ini membuktikan efektivitas intervensi edukatif dan pemberdayaan ekonomi dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat; Nilai Pancasila; pendidikan karakter

Abstract

This community service activity aims to strengthen the understanding and internalization of Pancasila values among early childhood as well as to enhance the capacity of local facilitators through interactive learning methods and continuous training. The main issues addressed include low awareness of Pancasila values among underprivileged families, limited access to character education, and insufficient funding to support activities. The solutions implemented involved the use of interactive media such as puppet drama, puzzles, pictures, and textbooks; training of facilitators and local assistants; and independent funding management through waste collection and sales. The results demonstrate an increase in children's comprehension and practice of Pancasila values, improved facilitator capacity, and community economic empowerment that supports program sustainability. This activity proves the effectiveness of educational interventions and economic empowerment in fostering national character based on Pancasila.

Keywords: Community service, Pancasila values, character education

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia secara filosofis memiliki peran fundamental dalam membentuk landasan nilai dan norma kehidupan bermasyarakat. Namun, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila masih dinilai kurang memadai, yang berimplikasi pada rendahnya kepatuhan terhadap aturan hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai gesekan sosial dan ketidakharmonisan dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Najicha, 2022). Ketiadaan internalisasi yang mendalam terhadap Pancasila berpotensi melemahkan persatuan dan kesatuan bangsa, terutama di era globalisasi yang penuh dengan tantangan pergeseran nilai dan budaya.

Dalam konteks tersebut, penguatan nilai-nilai Pancasila sejak dini menjadi sebuah keniscayaan untuk memastikan terwujudnya generasi yang berkarakter dan beridentitas nasional kuat. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila, Menuju Generasi Emas Indonesia 2045 yang dilaksanakan di Sekolah Anak Percaya, Kelurahan Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat, merupakan upaya strategis untuk menjembatani kesenjangan edukasi serta menanamkan nilai-nilai dasar berbangsa dan bernegara kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya akses pendidikan formal dan kurang optimalnya penanaman nilai-nilai Pancasila di kalangan anak-anak pemulung dan keluarga kurang mampu di wilayah tersebut. Selain kendala ekonomi dan status administrasi, ketidakterpenuhinya pendidikan inklusif yang memadukan aspek akademik dan karakter menjadi hambatan utama dalam membentuk generasi yang berdaya saing dan berkarakter nasionalisme tinggi.



Gambar 1. Lokasi Sekolah Anak Percaya

Metodologi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan interaktif melalui berbagai media edukasi inovatif, seperti drama boneka, gambar, puzzle, dan buku ajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan internalisasi nilai Pancasila. Kegiatan ini mencontoh model pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan potensi sosial-ekonomi komunitas sebagai sumber daya, misalnya memanfaatkan hasil penjualan sampah sebagai dana operasional sekolah, sehingga program pendidikan dapat berjalan mandiri dan berkelanjutan.

Berbagai kegiatan serupa di daerah lain telah menunjukkan bahwa penguatan nilai Pancasila sejak dini melalui pendekatan kreatif mampu meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik secara signifikan (Eddison et al., 2021; Ibnu Khaldun et al., 2023). Selain itu, pengabdian masyarakat di bidang pendidikan karakter anak usia dini kerap menggunakan media edukatif inovatif sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur. Pendekatan ini terbukti mengurangi kesenjangan edukasi dan memberikan akses pembelajaran yang lebih inklusif bagi kelompok rentan (Karsa et al., 2024).

Dengan meningkatnya tantangan globalisasi dan pergeseran nilai sosial, kegiatan ini diharapkan menjadi model adaptif dan responsif dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila. Pendekatan yang memadukan unsur edukasi formal, pemberdayaan komunitas, dan keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan sekitar, memberikan kontribusi nyata dalam membangun iklim sosial yang positif dan inklusif (Fadhila et al., 2023).

Kontribusi utama dari kegiatan ini adalah terwujudnya pendidikan inklusif yang menyatukan aspek pengetahuan akademik dengan karakter Pancasila, sehingga diharapkan dapat menghasilkan generasi emas berkualitas untuk Indonesia 2045. Selain itu, inovasi pengelolaan pendidikan berbasis komunitas membuktikan adanya solusi lokal dalam mengatasi masalah pendidikan di wilayah kumuh perkotaan yang selama ini krisis akses dan kualitas. Dengan demikian, program ini memberikan dampak nyata sesuai kebutuhan dan kondisi wilayah sasaran, sekaligus memberikan model yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak usia dini, khususnya yang berasal dari lingkungan kurang beruntung seperti Sekolah Anak Percaya di Kelurahan

Srengseng. Melalui program ini, diharapkan dapat terbentuk karakter dan identitas nasional yang kuat dengan menekankan pendidikan inklusif berbasis komunitas.



Gambar 2. Suasana Belajar Sekolah Anak Percaya

Selain itu, pengabdian ini berusaha mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat menjangkau secara efektif anak-anak dari keluarga kurang mampu dan pemulung, yang selama ini mengalami keterbatasan akses pendidikan formal. Lebih jauh, kegiatan ini juga mendorong peran serta aktif masyarakat lokal untuk bersama-sama mendukung penguatan nilai-nilai luhur Pancasila serta pendidikan karakter sejak usia dini, sehingga tercipta kondisi sosial yang harmonis dan berdaya saing.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif yang melibatkan seluruh pihak terkait mulai dari anak-anak peserta, guru, orang tua, hingga komunitas sekitar. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing tahapan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pengabdian secara efektif dan efisien.

Tahap pra pelaksanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi Sekolah Anak Percaya di Kelurahan Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta tokoh masyarakat setempat untuk mengenali kendala utama terkait pemahaman nilai Pancasila di kalangan anak-anak usia dini, terutama dari keluarga kurang mampu dan pemulung. Selanjutnya, disusun rencana kegiatan yang mencakup pemilihan media

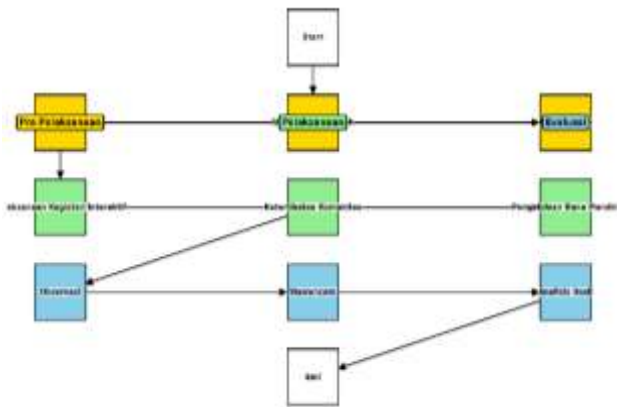
pembelajaran interaktif seperti drama boneka, gambar, puzzle, dan buku ajar sebagai media edukasi yang inovatif dan mudah diterima anak-anak. Persiapan materi dan alat pembelajaran dilakukan secara kolaboratif oleh tim pengabdian, dengan melakukan pelatihan singkat bagi fasilitator dan pendamping lokal yang akan membantu dalam pelaksanaan.

Pelaksanaan pengabdian berlangsung melalui serangkaian kegiatan tatap muka langsung selama periode tertentu yang telah dijadwalkan. Kegiatan utama meliputi penyampaian materi internalisasi nilai Pancasila dengan metode partisipatif yang mengajak anak-anak mengikuti drama boneka yang diangkat dari nilai-nilai Pancasila, bekerja sama dalam menyusun puzzle bertema, mengenal gambar edukatif, serta membaca dan berdiskusi ringan dari buku ajar khusus yang telah disesuaikan. Setiap sesi juga melibatkan interaksi aktif antara anak-anak, guru, dan pendamping agar proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Selain itu, dalam tahap ini, tim pengabdian menginisiasi pengelolaan sumber dana mandiri melalui pengumpulan dan penjualan hasil sampah yang melibatkan komunitas lokal sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan program pembelajaran nilai Pancasila.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian. Metode yang dipakai meliputi observasi partisipatif selama pelaksanaan, wawancara dan diskusi kelompok dengan anak-anak, guru, serta orang tua untuk mendapatkan umpan balik langsung. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai Pancasila pada anak-anak yang dapat dilihat dari sikap dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, evaluasi dampak sosial di lingkungan sekolah dan komunitas juga dilakukan untuk melihat perubahan positif yang terjadi. Hasil evaluasi kemudian menjadi bahan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka penguatan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini di Sekolah Anak Percaya, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat, telah berjalan dengan baik dan menunjukkan berbagai capaian yang signifikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pembahasan ini disajikan berdasarkan tiga tahapan metode, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 3. Alur Tahapan Kegiatan PKM

Dalam tahap ini, dilakukan identifikasi masalah terkait rendahnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak usia dini dari latar belakang keluarga ekonominya kurang mampu serta lingkungan sosial yang minim edukasi karakter. Data diperoleh melalui koordinasi dengan sekolah dan tokoh komunitas.



Gambar 4. Boneka Tangan yang Akan Diperankan

Berdasarkan pemetaan masalah tersebut, tim pengabdian merancang media pembelajaran interaktif seperti drama boneka, puzzle, gambar edukatif, dan buku ajar yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak usia dini. Pelatihan bagi fasilitator dan pendamping lokal dilakukan untuk memastikan kesiapan pendukung pelaksanaan.

Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sangat dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman karakter sejak dini. Dalam hal ini, media pembelajaran berupa drama boneka, puzzle, dan gambar dipilih karena mampu menarik perhatian anak dan memudahkan mereka dalam memahami konsep abstrak seperti nilai Pancasila (Agustriani et al., 2022). Pelatihan bagi fasilitator lokal juga merupakan langkah krusial untuk memastikan keberlangsungan kegiatan secara efektif dan berkelanjutan (Hambali et al., 2023).

Selain aspek pembelajaran, aspek pemberdayaan ekonomi juga diperhatikan melalui pengelolaan dana

mandiri dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber pendapatan komunitas, sebuah strategi yang telah terbukti meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat (Ibnu Khaldun et al., 2023).

Tahap pelaksanaan berlangsung dengan menggerakkan metode partisipatif dan interaktif. Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran nilai Pancasila melalui media yang sudah disiapkan. Penggunaan drama boneka yang mengangkat nilai persatuan, gotong royong, dan toleransi sangat membantu mereka memahami konsep nilai yang abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah diterima.



Gambar 5. Puzzle Garuda Pancasila & Lembar Kerja Siswa

Puzzle lambang Garuda Pancasila mengasah kerja sama dan daya nalar, sedangkan gambar dan buku ajar memperkuat pemahaman secara visual dan verbal.

Selain itu, pengelolaan sumber dana mandiri dengan pengumpulan dan penjualan sampah yang melibatkan komunitas lokal juga menjadi poin penting pemberdayaan sosial-ekonomi yang mendukung berkelanjutannya kegiatan pengabdian ini. Anak-anak dan keluarga merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini, meningkatkan motivasi mereka untuk aktif dalam program.

Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan menggunakan observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh para peserta. Anak-anak mulai menunjukkan sikap saling menghargai, suka bekerja sama, dan kesadaran terhadap lingkungan sosialnya. Orang tua dan guru melaporkan perbaikan positif dalam perilaku anak-anak yang terlihat konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Tabel 1. Solusi dari Pengabdian

Masalah	Solusi yang Dilakukan	Luaran yang Dicapai
Rendahnya pemahaman nilai Pancasila pada anak usia dini dari keluarga kurang mampu	Penggunaan media pembelajaran interaktif: drama boneka, puzzle, gambar, buku ajar	Anak-anak dapat menjelaskan dan mengamalkan nilai Pancasila dengan lebih baik
Keterbatasan akses pendidikan karakter bagi anak-anak dan komunitas sekitar	Pelatihan fasilitator dan pendamping lokal yang berkelanjutan	Meningkatkan kapasitas pendamping lokal untuk pembelajaran berkelanjutan
Kurangnya sumber dana untuk kegiatan	Pengelolaan pengumpulan dan penjualan sampah sebagai dana mandiri	Terjadi pemberdayaan ekonomi komunitas dan pendanaan program mandiri

Dibandingkan dengan program penguatan nilai Pancasila pada anak-anak di daerah lain, keunggulan program ini terletak pada kombinasi metode interaktif dan pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis pengelolaan sampah yang jarang ditemukan dalam program lain. Namun, evaluasi mencatat perlunya perpanjangan durasi kegiatan dan peningkatan keterlibatan keluarga secara lebih intensif untuk memperkuat dampak jangka panjang.

Sebagai bagian dari evaluasi dan tindak lanjut program pengabdian masyarakat, penting untuk mengamati perubahan kondisi yang terjadi setelah serangkaian intervensi dan kegiatan pelatihan dilaksanakan. Perubahan ini memberikan gambaran konkret tentang dampak yang dihasilkan oleh program terhadap komunitas sasaran, baik dalam aspek pemahaman, perilaku, kapasitas sumber daya manusia, maupun keberlanjutan aktivitas pemberdayaan. Tabel perubahan dari kegiatan pengabdian berikut ini menyajikan ringkasan komprehensif mengenai transformasi yang telah terjadi, dengan fokus pada perbaikan kualitas hidup dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Tabel 2. Perubahan dari Kegiatan Pengabdian

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Setelah Intervensi
Anak-anak kurang memahami nilai Pancasila dan perilaku sosialisasi rendah	Pembelajaran menggunakan media interaktif dan partisipatif	Anak-anak menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perilaku sosial positif
Fasilitator dan pendamping belum siap menjalankan pendidikan karakter yang efektif	Pelatihan dan pendampingan intensif	Fasilitator lebih mampu dan percaya diri dalam menjalankan program
Minimnya sumber dana dan dukungan ekonomi	Pengelolaan sampah untuk dana mandiri	Program berkelanjutan dengan dukungan pemberdayaan ekonomi lokal

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa serangkaian intervensi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi komunitas sasaran. Melalui solusi yang tepat sasaran dan pelaksanaan yang terstruktur, pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak-anak meningkat, kapasitas pendamping lokal lebih terasah, serta keberlanjutan program dapat terjamin melalui pemberdayaan ekonomi mandiri. Hal ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang ada, tetapi juga menegaskan peran penting pengabdian masyarakat sebagai wahana pembinaan karakter, penguatan kapasitas masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model implementasi pengabdian yang efektif dan inspiratif untuk diteruskan dan dikembangkan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dirumuskan, dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut. Pertama, program pengabdian ini secara terukur berhasil

meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini, terbukti dari kemampuan anak-anak yang mengalami peningkatan signifikan dalam menjelaskan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Kedua, pelaksanaan pelatihan berkelanjutan terhadap fasilitator dan pendamping lokal menunjukkan hasil yang efektif dengan meningkatnya kapasitas sumber daya manusia yang mampu mendampingi pendidikan karakter secara konsisten di komunitasnya. Ketiga, strategi pengelolaan dana mandiri melalui pengumpulan dan penjualan sampah berhasil menciptakan keberlanjutan ekonomi komunitas yang mendukung pendanaan kegiatan secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode intervensi yang diterapkan sangat sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat sasaran, sehingga menghasilkan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan. Namun, masih terdapat ruang untuk pengembangan, terutama dalam memperluas jangkauan peserta dan memperkuat mekanisme evaluasi agar hasil program dapat diukur secara lebih komprehensif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman dan internalisasi nilai Pancasila di kalangan masyarakat Sidomulyo, khususnya setelah diluncurkannya podcast sebagai media edukasi digital yang didukung oleh tokoh lokal sebagai narasumber. Hal ini memperkuat temuan bahwa penyampaian nilai-nilai dasar negara melalui media yang dekat dengan budaya lokal dan familiar bagi masyarakat dapat mendorong partisipasi dan pemahaman yang lebih baik (Junaidi Indrawadi, Isnarmi Isnarmi, Maria Montessori, 2021)

Kegiatan edukatif yang interaktif dan inovatif, seperti permainan tim dan pendekatan naratif, terbukti menjadi strategi efektif dalam mendorong keterlibatan aktif anak-anak dan keluarga mereka, sebagaimana juga dikonfirmasi oleh penelitian serupa di bidang pendidikan karakter (Wicaksono et al., 2024). Feedback dari peserta dan fasilitator menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran nasionalisme tetapi juga mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat (Eddison et al., 2021).

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar kapasitas pelatihan ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak pendamping lokal yang kompeten, serta memperluas ragam media

pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif. Selain itu, perlu diterapkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih rutin dan mendalam guna menjaga mutu dan kesinambungan program. Penting juga untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan sumber dana mandiri lain yang dapat mendukung kelangsungan kegiatan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Gusti Ayu Putu Suwardani, Bc.IP, S.H., M.Si atas dukungan, arahan, dan perhatian Ibu selaku Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) yang menginspirasi kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini.
2. Bapak Odi Jarodi, A.Md.I.P., S.Sos., M.Si. atas kesempatan, fasilitasi, dan kepemimpinan Bapak sebagai Direktur Politeknik Pengayoman Indonesia yang memungkinkan terselenggaranya program ini dengan baik
3. Kopol M. Taufik Iksan, S.H, M.H. atas dukungan yang Bapak berikan sebagai Kepala Kepolisian Sektor Kembangan demi keamanan dan kelancaran jalannya kegiatan di lapangan.
4. Aiptu Agus Riyanto atas peran dan tanggung jawab Bapak sebagai Penanggung Jawab Sekolah Percaya yang telah memberikan kerja sama dan kontribusi aktif dalam keberhasilan program
5. seluruh Civitas Akademika Politeknik Pengayoman Indonesia, Kami sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak civitas akademika yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan yang berarti selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim kepada Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4765>
- Eddison, A., Hambali, H., & Hariyanti, H. (2021). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA GUNA MEMBANGUN KECERDASAN

BERIDEOLOGI PADA GURU PPKn SMA/SMK KOTA DUMAI. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 22–28.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP>
P

Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat Sidomulyo. *Jurnal Bina Desa*, 6(2), 192–197.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>

Fadhila, D. N., Baalwi, M. A., Helentika, I., Munawaroh, L., Solikhah, N., Latifa, R., Fauziah, N., Hidayatin, S. N., & Nisa, S. K. (2023). *Nusantara Community Empowerment Review Seminar Penguatan Ideologi Pancasila di Tanggulangin*. 1(1), 1–4.

Hambali, H., Hariyanti, H., & Arianto, J. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Guna Membangun Kecerdasan Berideologi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4214.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16851>

Ibnu Khaldun, R., Antuli, R. R., Sajidin, M., Winata, V. C., & Anca, A. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila dan Nasionalisme Pada Generasi Muda Pedesaan di Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 919–926.
<https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2756>

Junaidi Indrawadi, Isnarmi Isnarmi, Maria Montessori, M. T. (2021). *Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Kepemudaan Junaidi*. 3(1), 11–15.
https://s3.amazonaws.com/gpeitk/reference_links/en/Focus_Group_Discussion_Guidelines.pdf

Karsa, T. I., Syahputra, D. N., & Rohani. (2024). Peningkatan Pemahaman Dan Aplikasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Program Sosialisasi Kepada Kelompok Masyarakat Di Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung. *JIPN: Jurnal Inovasi Pengabdian Nusantara Journal*, 1(1), 1–6.

Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>

Wicaksono, L., Maulana Ramadhan, B., & Azmi Amrullah, N. (2024). Kolaborasi dengan Local Hero untuk Memperkuat Pengamalan